

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dituntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya.

Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Kenyataannya, siswa secara sendirian lebih-lebih siswa SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “kesaling bergantung” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Kedua pihak merupakan pelaku dalam pembelajaran.

Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak lepas dari hal tersebut. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen.

Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun

metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan hasil siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia IPA, yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD N II Ngadirojo Lor dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak SD tersebut berdekatan dengan jalan dan rumah penduduk, (2) Berdekatan dengan kantor kelurahan. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara warga ketika apat dikantor kelurahan, dan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SD N II Ngadirojo Lor tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran IPA. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa SD tersebut pada tahun ajaran 2010/2011 dibawah nilai standar yaitu 6,0

maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Pembelajaran yang senantiasa melibatkan siswa diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kepasifan anak dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu keaktifan siswa perlu adanya peningkatan dengan berbagai cara agar menjadi berkembang. Siswa dapat aktif dalam hal : merespon apersepsi guru, aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kerja kelompok, aktif menanggapi presentasi pekerjaan teman atau kelompok lain.

Metode pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran.

Secara umum pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* menunjukkan ciri-ciri: (1) penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu, (2) pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar siswa, (3) penggunaan “stasiun-stasiun kecerdasan” untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan modalitas kecerdasannya, (4) penggunaan bahasa yang unggul, (5) suasana belajar yang saling memberdayakan, dan (6) penyajian materi pelajaran yang prima. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* mengikuti prosedur dengan urutan: (1) penumbuhan minat siswa, (2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, (3) penyampaian materi dengan multimetode dan multimedia, (4) adanya demonstrasi oleh siswa, (5) pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, dan (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat, atau tepukan Bobbi DePorter (dalam Ari Nilandri, 1999-2001).

Quantum Teaching seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kenyataannya, metode pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred instruction*).

Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Hanya gurunya yang aktif (berbicara), siswanya pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Dinding kelas dibiarkan kosong atau jika ada hanya mading kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan. Tidak ada ikon-ikon yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Pendek kata, proses pembelajaran tidak memberdayakan dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Akibatnya mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan yang segera. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi di bidang pembelajaran. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Quantum Teaching* seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu

metode pembelajaran tersebut perlu direspons secara positif, dalam arti diterapkan di sekolah - sekolah. Hal ini agar produk pendidikan di Indonesia ke depan tidak terlalu jauh tertinggal dari produk pendidikan negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju sebagaimana kita rasakan dewasa ini.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, karena metode tersebut bisa diterapkan di Sekolah Dasar. Karena metode *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut, untuk mengefektifkan proses penelitian, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD N II Ngadirojo Lor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah : Apakah melalui metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SD N II Ngadirojo Lor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode *Quantum Teaching* bagi siswa SD N II Ngadirojo Lor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang metode mengajar yang tepat dan terarah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran - pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Teaching* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- (1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.

- (2) Hasil belajar siswa meningkat karena siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai siswa secara mendalam.
- (3) Siswa lebih kreatif dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

- (1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Teaching* sebagai metode pembelajaran.
- (2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.